

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Inggris sebagai bahasa yang sudah mengglobal dewasa ini, merupakan bahasa internasional yang dipakai oleh dunia dalam berbagai aspek. Dari mulai alat komunikasi perdagangan, kemajuan teknologi, *entertainment*, dan yang paling penting adalah pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemampuan generasi muda dalam memahami perkembangan global dapat dijadikan tolak ukur perkembangan pendidikan nasional. Siap bersaing di negara sendiri maupun dengan bangsa yang berbeda. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris harus ditingkatkan, terutama mulai dari sekolah dasar. Sehingga setiap program kajian di pendidikan lanjutan diharapkan memiliki mata kuliah Bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar. Kursus bahasa Inggris ini diperlukan agar lulusan S1 dapat aktif berkomunikasi dan bersaing di kancah internasional.

Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional pada abad ke-18 dan ke-19, menjadikannya bahasa tertua di dunia. Menurut Encyclopaedi

Britannica (2017), bahasa Inggris adalah bahasa yang umum digunakan di banyak negara di planet ini. Bahasa Inggris adalah bahasa utama dan resmi di sejumlah negara Laut Karibia, termasuk Amerika Serikat, Kanada, Australia, Irlandia, dan Selandia Baru. Selain itu, ada negara Asia dan Afrika seperti India dan Singapura. Dua miliar orang, atau sepertiga populasi dunia, berbicara bahasa Inggris. Selain itu, status ini menjadikan bahasa Inggris posisi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia (Tamrin dan Yanti, 2019), khususnya bahasa dengan penutur terbanyak. Di planet ini, bahasa Inggris adalah bahasa kedua yang dipelajari setelah bahasa ibu. Seperti yang diharapkan siapa pun, perluasan jargon bahasa Inggris dapat mencapai 8.500 kata setiap tahun. Bahasa Inggris adalah bahasa utama yang diciptakan atau tercanggih di planet ini, bahkan basa-basi terus menemukan hal-hal baru. Jadi ini juga alasan mengapa bahasa Inggris adalah bahasa internasional karena cenderung memiliki sintaks yang paling sederhana jika dibandingkan dengan dialek lain.

Beberapa siswa mungkin merasa mudah untuk berkomunikasi dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris, sementara yang lain akan menghadapi banyak tantangan. Karena kurangnya motivasi internal, siswa terkadang gagal belajar dengan giat. Mereka menerima bahwa bahasa Inggris tidak penting dan tidak akan mempengaruhi kehidupan mereka di kemudian hari. Kurangnya pengajaran bahasa Inggris yang berkualitas sejak sekolah dasar adalah masalah lain. Masalah umum lainnya terkait dengan peningkatan

keterampilan bahasa Inggris siswa adalah kurangnya guru yang berkualitas. Menurut Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik wajib memiliki kemampuan profesional. Keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri, diawali dengan keinginan dan kemampuan mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta keterampilan lain yang masih berkaitan dengan tanggung jawab pendidik. Ketika fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa tidak dapat berfungsi dengan baik, masalah tambahan muncul.

Bahwa kegunaan laboratorium bukan hanya untuk pengadaan tes mendengarkan atau listening ataupun seperti tes TOEFL saja namun dapat mendukung penyampaian materi dan bahan perkuliahan jauh lebih optimal. Lab Bahasa adalah merupakan alat untuk melatih siswa mendengarkan dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara memutar rekaman suara, mengulang kembali dan menjawab pertanyaan dengan lafal yang benar (Anonim, 2017).

Permintaan akan kecakapan bahasa Inggris di Indonesia telah meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dunia pendidikan sangat membutuhkan pendidik bahasa Inggris yang mampu, berhasil dalam membantu siswa, dan memiliki tingkat kelayakan dalam memberikan penjelasan yang tepat dan masukan bahasa yang lebih boros bagi siswa, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menyampaikan ilustrasi (Nhung, 2017). Hal ini mengacu pada

keputusan Kementerian Pendidikan Nasional nomor 16/2007 yang memberikan persyaratan umum bahwa seorang pengajar bahasa Inggris perlu memiliki aspek bahasa yang berbeda (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis) serta keterampilan (bentuk lisan dan tulisan, secara reseptif dan produktif).

Pembelajaran bahasa Inggris yang ideal adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi yang efektif, inovatif, menyenangkan dan efisien (I.P.I Kusuma, 2022). Penting untuk dicatat bahwa perubahan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, telah dihasilkan dari kemajuan teknologi. Sebelumnya, belajar bahasa Inggris secara eksklusif melalui tape, radio dan video, saat ini, sekarang menggunakan web, ponsel canggih, PC, hiburan online, dan inovasi lainnya untuk membantu pengalaman pendidikan dan pendidikan. Sebagai aturan, inovasi adalah berbagai cara yang digunakan untuk koherensi dan kenyamanan keberadaan manusia. Penting untuk memulai dengan memahami konsep teknologi karena banyak orang percaya bahwa teknologi terdiri dari alat-alat mutakhir. Namun tidaklah selalu demikian bahwa teknologi pendidikan berwujud ilmu terapan, bisa juga berupa alat maupun proses yang dilaksanakan agar pembelajaran menjadi lebih mudah (Wardani, Setyosari & Husna, 2019).

Menggunakan bahasa Inggris sudah menjadi gaya hidup sebagian anggota generasi milenial saat ini. Ini tidak berarti meninggalkan budaya negara; sebaliknya, ini adalah insentif positif untuk bergerak maju dan memasuki dunia nyata di tengah persaingan global. Kaum muda dan

profesional akan mendapat dukungan dari modal ini untuk berkomunikasi dengan seluruh dunia. Dengan mampu menguasai bahasa Inggris, anak-anak muda akan mengetahui tentang gangguan pemberontakan modern dengan memajukan pengalaman nyata. Perguruan tinggi dalam hal ini harus dapat menjawab kebutuhan siswa yang ingin terus maju dalam menciptakan kemampuan dan kepercayaan dalam bahasa Inggris.

Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin, diperlukan metode pembelajaran yang komprehensif, interaktif, dan beragam. Inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris mutlak diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama mengingat pandemi baru-baru ini, yang tentunya membuat pembelajaran menjadi lebih menantang bagi siswa. Inovasi menurut Undang-undang No.18 tahun 2002 adalah kegiatan pengembangan, penelitian, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Hasil dari kemajuan ini dapat diukur dengan sejauh mana siswa mendapat manfaat dari pembelajaran, seperti mendapatkan nilai kelulusan, mampu mendominasi pembicaraan, mendengarkan, membaca, dan menulis. Siswa dapat bergerak maju dengan tujuan mereka berkat prestasi akademik ini; beberapa mungkin ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di luar negeri dan bahkan mengajukan beasiswa, atau mereka mungkin ingin menjadikan sumber daya manusia lebih kompetitif di pasar

kerja.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada dibawah pembinaan Yayasan Brata Bhakti sebagai badan penyelenggaranya, yang berkewajiban mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan Visi dan Misinya bagi mendukung keberhasilan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya dan pengembangan kualitas hidup bermasyarakat berbangsa dan benegara pada umumnya. Bahasa Inggris menjadi sebuah kendala, dimana masih kurangnya mahasiswa aktif dalam speaking bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pre-survey peneliti, ternyata mayoritas siswa menganggap bahwa belajar bahasa Inggris sama sekali tidak perlu. Di era milenial ini, proses pembelajaran Universitas harus mampu menghasilkan mahasiswa dengan kemampuan di luar fakultasnya, termasuk kemampuan berbahasa Inggris. Dimana bahasa Inggris adalah bahasa dunia. Meski begitu, di era digital ini, menguasai bahasa Inggris menjadi nilai plus bagi siapapun yang sedang mencari pekerjaan. Secara alami, siswa harus menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, terutama jika mereka berniat melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri.

Penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya semakin penting. Salah satu tujuan utama di balik belajar bahasa Inggris adalah kesempatan berharga untuk menemukan pekerjaan yang unggul. Secara alami, memiliki kemampuan berbicara dua bahasa akan menambah nilai bagi kita. Jika bahasa Inggris kita bagus, kita juga akan mampu mengejar

karir dalam skala global. Kita tentu akan lebih jeli dalam mengamati perkembangan zaman jika kita mempelajari bahasa Inggris, karena bangsa barat secara tidak sengaja menjadi kiblat kemajuan zaman itu dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa baku.

Mahasiswa pada Universitas Bhayangkara hanya mendapatkan pengajaran dan praktik bahasa Inggris pada mata kuliah dasar umum yang diselenggarakan dalam 2 semester selama pendidikan sarjana. Melihat kenyataan ini tidaklah heran *speaking skills* terkadang kurang bisa didalami oleh siswa karena pembelajaran dan praktik yang kurang efisien.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul: “**Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris pada Universitas Bhayangkara.**”

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

1. Adapun fokus penelitian ini adalah pada efektivitas penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris.
2. Untuk Sub Fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:
  - a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik;
  - b. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran baik;
  - c. Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif;
  - d. Hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* dalam meningkatkan komunikasi bahasa Inggris pada Universitas Bhayangkara?
2. Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa setelah lulus kuliah dalam komunikasi bahasa Inggris?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas penerapan *speaking skills* terhadap kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan dan melanjutkan kuliah ke luar negeri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk meningkatkan *skills* mahasiswa dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris
2. Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam *speaking skills* pada Bahasa Inggris setelah lulus kuliah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
3. Mempermudah mahasiswa mendapatkan pekerjaan yang baik dan dapat melanjutkan pendidikan ke luar negeri.

### **E. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat dari Segi Teori

- a. Dari segi teoretis, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan nilai-nilai dasar pendidikan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pencarian desain pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hasilnya, temuan penelitian ini berpotensi memotivasi pembelajaran kreatif di perguruan tinggi dalam upaya menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan nilai dan potensi Indonesia
- b. Memberi kontribusi terhadap teori belajar dan pembelajaran terutama dalam pengembangan pembelajaran dengan teknologi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dengan teknologi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

## 2. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai usaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan terutama mata kuliah bahasa Inggris baik untuk mencapai nilai maksimal dan juga mempersiapkan mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa Inggris lisan maupun tulisan.
- b. Bagi pengajar di Universitas penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk mengajar dan mengevaluasi bahan pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Bagi seluruh civitas akademika di Universitas ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.

d. Bagi peneliti selanjutnya yang sejenis diharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam studi mengenai pembelajaran dengan teknologi terutama dalam mata kuliah bahasa Inggris dan juga sarana dan prasarana yang ada didalamnya.

